

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Education for all menegaskan bahwa warga negara memiliki hak yang sama dalam mengakses layanan pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh manusia. Manusia dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berkepribadian baik dengan adanya pendidikan yang berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, yang sehingga memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pemikiran manusia terus mengkaji makna pendidikan yang menyebabkan arti pendidikan menghadapi perubahan setiap zaman. Perubahan ini didorong berbagai temuan serta dinamika yang terjadi di lapangan. Perkembangan tersebut berawal dari beragam pola pikir para ahli, praktisi, dan pengamat pendidikan yang kemudian melahirkan berbagai teori baru.

Selain itu kemajuan teknologi turut berkontribusi terhadap transformasi dan perkembangan dalam bidang pendidikan, termasuk dalam proses dan metode pembelajaran. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan keunggulan sumber daya manusia sejalan dengan dinamika perubahan zaman serta kemajuan teknologi dan informasi. Melalui kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami perkembangan signifikan pada dirinya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kedudukan sistem pendidikan sendiri terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat melengkapi dan memperkaya sistem pendidikan. Pendidikan formal adalah pendidikan yang jalur pelaksanaannya adalah sekolah. Pendidikan formal mencakup jenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan mencapai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga, di mana orang tua mempunyai peran penting atau utama untuk mendidik anak-anak.

Pendidikan informal merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak, dalam pendidikan informal orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Atas dasar inilah, pendidikan informal disebut juga *Life Long Education* atau pendidikan sepanjang hayat.

Selain pendidikan formal dan informal, terdapat jalur pendidikan nonformal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Axin dalam (Raudatus et al. (2012) hlm 127) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merujuk pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sengaja oleh warga belajar pada suatu lingkungan yang terstruktur dan terorganisir.

Pendidikan nonformal merupakan bentuk pendidikan yang berlangsung di luar jalur pendidikan formal, seperti yang diselenggarakan dalam lingkungan keagamaan (misalnya di masjid, gereja, dan tempat ibadah lainnya). Selain itu, pendidikan non formal juga mencakup kegiatan pembelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga seperti, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Kelompok bermain (KOBER), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), serta satuan pendidikan sejenis lainnya.

Salah satu permasalahan di dunia pendidikan adalah putus sekolah, hal ini dipengaruhi berbagai faktor yaitu kondisi ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. Di sisi lain, persyaratan yang ditetapkan dunia kerja saat ini mengharuskan individu memiliki ijazah pendidikan formal sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses menempuh pendidikan formal. Dari kondisi tersebut, masyarakat dapat mengakses layanan pendidikan alternatif melalui program kesetaraan seperti Paket A, Paket B, dan Paket C.

Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar menjalankan berbagai program pendidikan nonformal, yaitu pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, lembaga kursus dan pelatihan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kecakapan hidup, dan lain sebagainya. Lembaga ini berperan sebagai alternatif bagi warga atau masyarakat yang memiliki keinginan menyempurnakan

atau melanjutkan jenjang pendidikannya. Salah satu layanan SKB adalah pendidikan kesetaraan, yang mencakup Kelompok Belajar (Kejar) Paket A setara jenjang SD/MI, Paket B setara jenjang SMP/Mts, dan Paket C setara dengan jenjang SMA/MA.

Menurut Katang dalam (Syaputra & Shomedran, 2023 hlm 18) pendidikan kesetaraan merujuk pada pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, tetapi kompetensi lulusan warga belajarnya setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal sesudah mengikuti ujian kesetaraan. Pendidikan kesetaraan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar seluruh lapisan masyarakat dan memberikan akses pendidikan guna mendorong pembelajaran serta penguasaan keterampilan hidup. Pendidikan kesetaraan hadir untuk mendukung masyarakat dalam memperoleh pendidikan akademik dan keterampilan praktis sebagai upaya meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Salah satu institusi yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan adalah SPNF (Satuan Pendidikan Nonformal) Sanggar Kegiatan Belajar Kota Tasikmalaya, yang bertempat di Jalan R.E Martadinata, Gg Kudanguyah Utara, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan formal maupun nonformal sudah seharusnya memiliki upaya dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik karena merupakan aspek penting pada proses pendidikan. Tetapi berbagai permasalahan muncul dari dalam diri peserta didik dapat memengaruhi efektivitas metode belajar yang digunakan serta berdampak pada rendahnya pencapaian prestasi akademik. Selain itu, peran pendidik sangat besar dalam menyusun dan memilih strategi pembelajaran inovatif dan kreatif menyesuaikan keadaan peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan secara optimal sehingga memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pembelajaran yang bersifat inovatif dapat dioptimalkan melalui penerapan metode dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang efektif guna memperkuat pemahaman dan menarik minat belajar, serta menciptakan lingkungan

pembelajaran menyenangkan dan menghindari kejenuhan. Model atau metode pembelajaran merupakan pendekatan atau langkah-langkah dilaksanakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran serta pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Home visit berasal dari kata bahasa inggris, *home* artinya rumah, dan *visit* berarti mendatangi atau kunjungan. Kegiatan ini merupakan bentuk layanan bimbingan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dengan mendatangi kediaman atau rumah peserta didik yang tujuan utamanya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Metode pembelajaran yang dipakai di SKB Kota Tasikmalaya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode pembelajaran daring (dalam jaringan) dan lain sebagainya. Tetapi pada pelaksanaannya pembelajaran pada pendidikan nonformal sangat berbeda dengan pendidikan formal. Pada pendidikan formal siswa wajib hadir ketika hari sekolah berlangsung, sedangkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SKB Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa sebagian warga belajar tidak dapat hadir secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan yaitu dalam 3 hari (senin, selasa, rabu) beberapa diantaranya memiliki kepentingan lain seperti bekerja, berdagang, ibu rumah tangga, dan lain sebagainya. Faktor lainnya adalah tidak semua warga belajar memiliki kondisi keuangan atau ekonomi yang stabil sehingga menyulitkan mereka jika setiap minggu mengeluarkan uang untuk ongkos kendaraan.

Dengan kondisi demikian para tutor dan pengelola SKB Kota Tasikmalaya mencari solusi agar pembelajaran dapat berlangsung meskipun warga belajar tidak dapat hadir secara maksimal, dari sinilah metode pembelajaran *home visit* dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran bagi warga belajar yang tidak dapat hadir langsung ke SKB Kota Tasikmalaya.

Metode *home visit* dilaksanakan sebagai upaya pengelola serta tutor agar warga belajar dapat mengikuti pembelajaran meski tidak dapat hadir secara langsung. Selain memberikan pembelajaran dan tugas, tutor juga mencari tahu tentang situasi, kondisi dan masalah yang dihadapi oleh warga belajar sehingga tidak dapat hadir

secara langsung, dengan metode inilah terdapat pendekatan antara tutor dan warga belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud menggali dan memahami lebih lanjut mengenai bagaimana upaya tutor dalam menerapkan proses pelaksanaan metode pembelajaran *home visit* pada pendidikan kesetaraan pada paket B di sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Tasikmalaya, karena metode *home visit* ini adalah metode yang dilaksanakan diluar lembaga SKB tetapi dapat terlaksana cukup baik sampai sekarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Salah satu faktor ketidak hadiran warga belajar adalah faktor ekonomi karena sebagian warga belajar profesi utamanya sebagai pekerja dan pedagang.
- 2) Sebagian warga belajar seringkali hadir ketika ada acara tertentu seperti perlombaan, seminar, atau pelaksanaan ujian semester.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Upaya Tutor dalam menerapkan Metode *Home Visit* pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai pada suatu penelitian yang berfungsi sebagai landasan membuktikan kebenaran teori yang telah dikemukakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Upaya Tutor dalam melaksanakan metode *Home Visit* pada pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Tasikmalaya”.

1.5 Kegunaan Penelitian

a) Secara teoritis

- 1) Dapat memberi peran positif pada perkembangan ilmu pengetahuan, yaitu mengenai pengembangan *home visit methode* sebagai bagian dari strategi pembelajaran, baik dalam konteks pendidikan nonformal maupun formal.
- 2) Diharapkan dapat memberikan wawasan serta memperkaya pengetahuan pembaca, khususnya bagi seluruh elemen dalam dunia pendidikan, mengenai metode *home visit* sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan ketika warga belajar atau siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung.
- 3) Sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b) Secara Praktis

- 1) Dapat menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran melalui metode *home visit*, khususnya ketika menghadapi kendala kehadiran peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal.
- 2) Bagi tutor, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan yang berguna dalam meningkatkan kompetensi serta pengetahuan dalam penerapan metode pembelajaran *home visit*.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta memperluas pemahaman mengenai upaya tutor dalam menerapkan metode *home visit* dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Dapat menjadi referensi bagi praktisi pelaksanaan pendidikan masyarakat.

1.6 Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka penulis menyajikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang tercantum pada judul penelitian. "Upaya Tutor dalam menerapkan Metode *Home Visit* pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B di SKB Kota Tasikmalaya" maka dijelaskan sebagai berikut:

a. Upaya Tutor

Upaya tutor merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh tutor lembaga pendidikan kesetaraan dalam mencapai tujuan yang telah disusun atau direncanakan bersama-sama.

b. Metode

Metode diartikan sebagai suatu rencana sistematis dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan secara maksimal. Sedangkan metode pembelajaran merujuk pada prosedur atau teknik yang dirancang atau ditetapkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

c. *Home Visit*

Metode *home visit* yang dikenal juga sebagai kunjungan rumah adalah suatu metode yang prosesnya seorang pendidik berkunjung kerumah, dengan tujuan memberikan bantuan pembelajaran tatap muka kepada peserta didik. Selain dari bantuan pembelajaran metode ini juga bertujuan memperoleh informasi mengenai peserta didik berkenaan dengan masalah yang dihadapinya sehingga tidak bisa hadir secara langsung dalam pembelajaran.

d. Pembelajaran

Merupakan proses interaksi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan wawasan, kreativitas, serta pola pikir terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai kompetensi yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Pendidikan Kesetaraan Paket B

Merupakan pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan setara dengan jenjang pendidikan formal. Program ini mencakup Kelompok Belajar (Kejar) Paket A yang setara dengan SD/MI, Kejar Paket B setara dengan SMP/MTs, dan Kejar Paket C setara dengan SMA/MA. Pendidikan kesetaraan merupakan upaya serta solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat dalam bidang pendidikan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, yaitu ekonomi, keinginan belajar yang rendah, serta lingkungan yang tidak mendukung proses belajar.

Paket B merupakan bagian pendidikan kesetaraan yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ijazah yang diperoleh dari program Paket B

memiliki kesetaraan dengan ijazah SMP, sehingga dapat digunakan sebagai syarat untuk melamar pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

f. SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)

Merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mencakup pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, lembaga kursus dan pelatihan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, serta program-program pendidikan lainnya.